

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

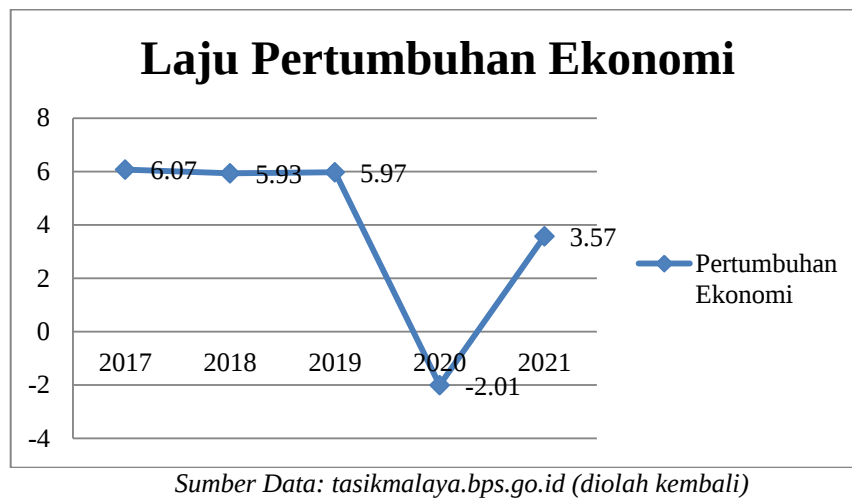
Laju pertumbuhan ekonomi (LPE) adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan persentase pertumbuhan pendapatan nasional riil pada tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan nasional riil tahun sebelumnya. Semakin cepat pertumbuhan ekonomi, semakin cepat pula produksi daerah meningkat, sehingga prospek pembangunan daerah semakin baik. Di era kemajuan pertumbuhan nasional, pembangunan ekonomi memegang peran penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah, termasuk kesejahteraan penduduk. Khususnya di Kota Tasikmalaya, kegiatan ekonomi riil yaitu perkembangan fiskal dari produksi barang dan jasa yang dilakukan di suatu negara atau wilayah (Kabupaten/Kota) tertentu, seperti peningkatan produksi dan kuantitas produksi industri, pembangunan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Oleh karena itu, untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara atau wilayah (Kabupaten/Kota) tertentu, dengan menggunakan ukuran pertumbuhan pendapatan nasional riil, yang akumulasinya pada akhirnya ditentukan oleh suatu persentase yang kita sebut dengan tingkat pertumbuhan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu dari masalah ekonomi yang dialami hampir semua negara mulai negara berkembang hingga atau bahkan negara maju. Masalah ini merupakan masalah jangka panjang dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dengan

pendapatan nasional riil negara tersebut. Dalam kaitannya suatu negara dapat mencapai pertumbuhan ekonomi maksimum karena keuntungan, sehingga dari keuntungan ini bisa digunakan untuk mencapai tujuan negara dengan dicapainya pertumbuhan ekonomi yang maksimal. Ada beberapa keuntungan yang bisa diambil bagaimana suatu negara dapat meningkatkan pertumbuhannya mulai dari mengurangi jumlah pengangguran, meningkatkan sektor produksi, pemerataan pembangunan, dan taraf hidup penduduk negara.

Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional. Kontruksinya dilakukan tidak hanya di tingkat nasional saja, tetapi juga di tingkat yang lebih kecil, yaitu di Provinsi, Kabupaten, Kota, Daerah, dan Desa. Seringkali, pengembangan wilayah kecil dapat memberikan hasil yang mendukung pembangunan di wilayah yang lebih luas. Dalam skala yang lebih kecil, dikembangkan di tingkat daerah, tingkat provinsi dan atau tingkat kabupaten/kota. Namun, pada realisasinya dalam upaya pembangunan ekonomi guna mendapati hasil pertumbuhan yang baik, kadang kala ada hal yang menjadi penghambat atau permasalahan-permasalahan yang mengganggu akan hal tersebut.

Pertumbuhan Ekonomi yang terjadi khususnya di Kota Tasikmalaya setiap tahunnya mengalami perubahan yang dimana bisa dilihat dalam gambar 1.1. Dimana dalam gambar menunjukkan perubahan pertumbuhan Ekonomi di Kota Tasikmalaya dalam 5 tahun terakhir.



Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tasikmalaya Tahun 2017-2021 (dalam persen)

Berdasarkan gambar 1.1 diatas data pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan dan penurunan dalam 5 tahun terakhir, yang dimana pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya berada pada pertumbuhan di atas 6% sedangkan pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya mengalami perlambatan sehingga mencapai angka pertumbuhan 5,93% dan pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya mengalami kenaikan kembali sehingga mencapai angka pertumbuhan 5,97%. Namun seiring dengan terjadinya pandemi Covid-19, sektor ekonomi mengalami perlambatan pada tahun 2020. Akibat dari dampak pandemi covid-19 sangatlah dirasakan secara global dan menyeluruh oleh berbagai belahan dunia, terkhusus di Kota Tasikmalaya yang secara ekonomi mengalami gejolak sangat dalam, yang menyebabkan kinerja perekonomian di Kota Tasikmalaya mengalami pertumbuhan yang berkontraksi.

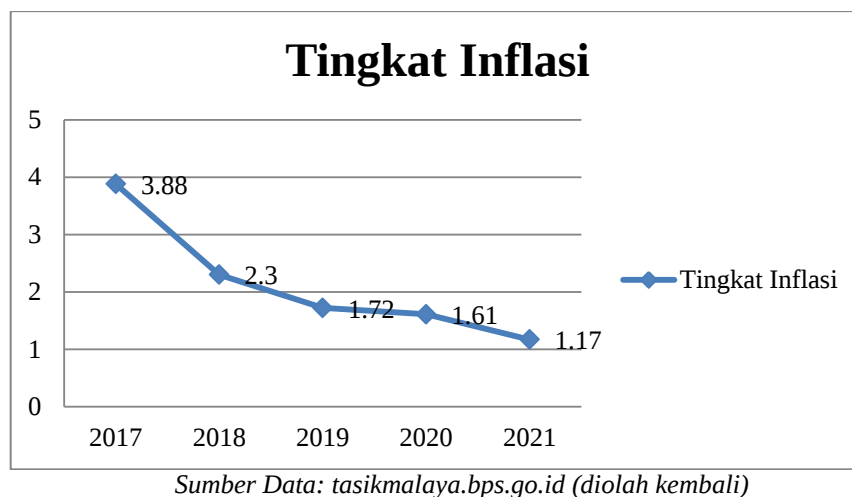
Dampak dari pandemi Covid-19 sangatlah mengganggu kinerja perekonomian dari sisi sektoral (lapangan usaha) ataupun dari sisi konsumsi (pengeluaran).

Sehingga diperlukan suatu langkah strategis pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat dan mempertahankan kemampuan daya beli masyarakat ditengah pandemi Covid-19. Namun, pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya mencapai angka pertumbuhan 3,57% mengalami peningkatan dari tahun 2020. Perubahan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 ini, tumbuh karena seiring diterpa pandemi Covid-19, baik pemerintah atau masyarakat cepat beradaptasi bertahan hidup dengan keadaan. Pemerintah dengan kebijakan bantuan-bantuannya yang disalurkan kepada masyarakat, dan masyarakat memanfaatkan kebijakan bantuan-bantuan tersebut, sehingga menghasilkan pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya mengalami perubahan yang positif.

Dalam ekonomi makro inflasi merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur stabilitas perekonomian yang ada di suatu negara atau wilayah tertentu. Dalam perspektif ekonomi, inflasi adalah fenomena moneter dalam suatu negara yang dimana terjadi naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya permasalahan ekonomi. Inflasi merupakan kejadian ekonomi yang sering terjadi meskipun kita tidak pernah menghendaki. Inflasi ada dimana saja dan selalu merupakan fenomena moneter yang mencerminkan adanya pertumbuhan moneter yang berlebihan dan tidak stabil (Dornbusch & Fischer, 2001). Inflasi terjadi ketika tingkat harga umum naik dan kenaikan harga tersebut bisa berdampak buruk pada kegiatan produksi, karena ketika biaya produksi naik menyebabkan kegiatan investasi beralih pada kegiatan yang kurang mendorong produksi nasional, investasi produktif berkurang dan kegiatan ekonomi menurun. Investasi

cenderung pada pembelian tanah, rumah dan bangunan. Jika produksi barang menurun hal tersebut akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi.

Meskipun inflasi berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, bukan berarti inflasi harus diturunkan menjadi nol. Jika inflasi nol persen (0%) tidak akan mempercepat pertumbuhan ekonomi, justru akan menyebabkan terjadinya stagnasi. Kebijakan sangatlah masuk akal untuk kegiatan ekonomi jika dapat menjaga inflasi tetap rendah. Idealnya, inflasi yang baik adalah inflasi yang sedang-sedang saja yaitu tingkat inflasi sekitar dibawah 5% yang dapat meningkatkan kegiatan ekonomi.



Gambar 1.2 Tingkat Inflasi di Kota Tasikmalaya Tahun 2017-2021 (dalam persen)

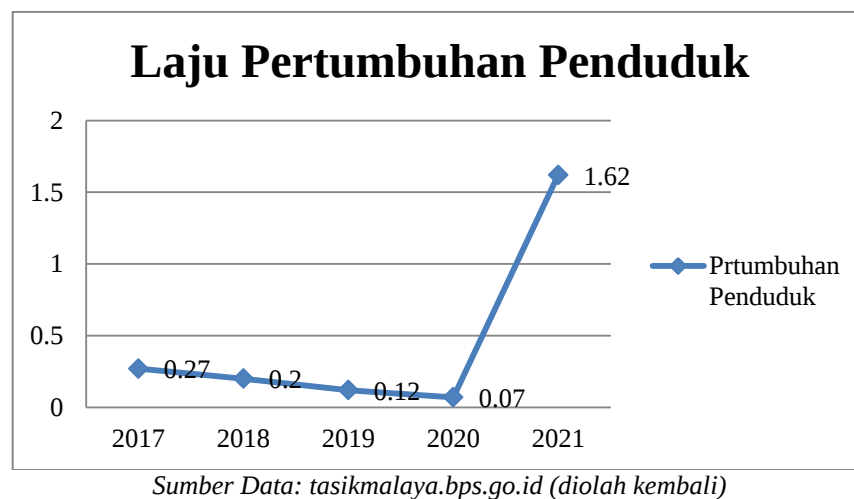
Berdasarkan gambar 1.2 diatas bahwa tingkat inflasi di Kota Tasikmalaya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir yang dimana pada tahun 2017 tingkat inflasi di Kota Tasikmalaya sebesar 3,88%, dari tahun 2018 sampai 2021 perkembangan tingkat inflasi di Kota Tasikmalaya terkendali dengan baik. Sehingga pada tahun 2021 tingkat inflasi di Kota Tasikmalaya tercatat sebesar 1,17%.

Tingkat inflasi diharapkan dapat ditekan tidak melebihi angka 5%, dengan asumsi bahwa tidak ada faktor eksternal ataupun internal yang dapat mengganggu baik dari sisi penawaran ataupun permintaan, seperti halnya arus distribusi dan ketersediaan barang di pasaran. Penetapan tingkat inflasi di Kota Tasikmalaya dibawah 5% merupakan upaya dalam meningkatkan gairah kerja, melaksanakan diversifikasi usaha, menabung, serta mengadakan investasi yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat serta daerah. Pengendalian tingkat inflasi akan sangat berpengaruh terhadap tingkat daya beli masyarakat.

Indikator penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja dan pertumbuhan penduduk. Penduduk bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat dalam pertumbuhan ekonomi. penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan suatu daerah untuk menambah produksi. Akan tetapi disisi lain, akibat buruk dari penambahan penduduk tidak diimbangi oleh kualitas dan kesempatan kerja akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan.

Faktor penduduk yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk. Pertumbuhan penduduk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan meningkatkan spesialisasi dalam perekonomian. Sebagai hasil dari spesialisasi ini, tingkat kegiatan ekonomi akan meningkat. Kepadatan penduduk akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Di daerah dengan kepadatan tinggi, kerja peningkatan kualitas penduduk akan semakin sulit

dilakukan. Hal ini menciptakan masalah sosial ekonomi, kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih dan kebutuhan pangan. Dampak terbesar adalah kerusakan lingkungan. Semua kebutuhan manusia terpenuhi dari lingkungan, karena lingkungan merupakan sumber daya alam yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan manusia. Kebutuhan tersebut meliputi kebutuhan akan pangan, papan, air bersih, udara bersih dan kebutuhan lainnya (Yunianto,2021).



Gambar 1.3 Laju Pertumbuhan Penduduk di Kota Tasikmalaya Tahun 2017-2021 (dalam persen)

Berdasarkan gambar 1.3 diatas bahwa laju pertumbuhan penduduk di Kota Tasikmalaya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir setiap tahunnya mengalami peningkatan yang relatif tinggi yaitu rata-rata sebesar 0,2% per tahun, bahkan kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan kenaikan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,62%.

Berdasarkan data yang didapat dari BPS jumlah penduduk Kota Tasikmalaya pada tahun 2021 tercatat sebanyak 723.920 jiwa, dengan komposisi penduduk laki-laki sebanyak 367.563 jiwa dan perempuan tercatat sebanyak 356.358 jiwa.

Berdasarkan perkembangan zaman, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memegang peranan penting untuk meningkatkan pendapatan ekonomi daerah, juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangatlah penting bagi daerah, khususnya sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara untuk mengenalkan produk kreatif daerah dan memberikan peluang usaha kepada pengusaha daerah. Berperan penting untuk meningkatkan pendapatan per kapita dan meningkatkan perekonomian daerah, bahwa usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) harus dapat berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi negara, khususnya dalam pelaksanaan pembangunan negara atau pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota, terkhusus di Kota Tasikmalaya.

Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat berkembang dan konsisten dalam perekonomian nasional. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang direncanakan baik oleh pemerintah, swasta dan pelakunya usaha perorangan.

Penekanan pada pengembangan potensi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menggerakkan pembahasan studi ini ke pengembangan ekonomi lokal kreatif melalui proses kewirausahaan yang dinamis dan kesejahteraan masyarakat dan perusahaan untuk meningkatkan kualitas usaha. Operasi kehidupan bagi seluruh anggota masyarakat yang terlibat langsung pendirian usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Menurut Yudhoyono (2009) dalam (Halim, 2020a)

ekonomi gelombang keempat merupakan kelanjutan ekonomi dari gelombang ketiga yang berorientasi pada kreativitas, budaya dan warisan budaya dan lingkungan. Sebelumnya, Alvin (2010) mengemukakan bahwa peradaban manusia terdiri dari tiga gelombang, yang pertama adalah zaman pertanian, gelombang kedua adalah zaman industri, dan gelombang ketiga adalah zaman informasi.

Nilai ekonomi suatu produk atau jasa pada sektor usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tidak lagi ditentukan oleh bahan mentah atau sistem produksi seperti pada era industri, melainkan oleh pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi. Perkembangan teknologi informasi yang semakin kompleks, industri tidak lagi bersaing di pasar global hanya berdasarkan harga atau kualitas barang, tetapi harus bersaing atas dasar inovasi, imajinasi dan kreativitas. Keterbatasan modal fisik (keuangan, struktural dan infrastruktur) serta kesulitan pemasaran paling sering muncul, kesulitan pemasaran dapat dianggap sebagai salah satu konsekuensi dari buruknya kualitas karyawan dan pengusaha serta keterbatasan teknologi. Menghasilkan produk untuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang belum kompetitif dari segi kualitas dan harga untuk bersaing. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya merupakan rangkaian politik yang dilakukan pemerintah untuk mencapai hasil positif yang telah ada dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

Seiring perkembangan zaman, berbagai inovasi ataupun kolaborasi dilakukan oleh pelaku UMKM terhadap usahanya guna mempertahankan keadaan ekonominya. Tidak terkecuali di daerah Kota Tasikmalaya, dimana para pelaku UMKM berlomba-lomba mengembangkan usahanya baik dari segi apapun agar

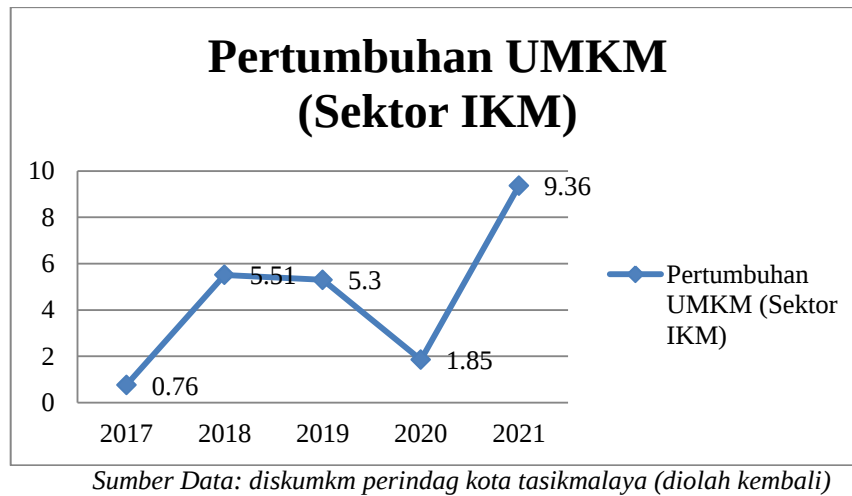
menghasilkan suatu output yang lebih menguntungkan dari sebelumnya. Dari adanya banyak inovasi dan kolaborasi yang dilakukan para pelaku UMKM ini tentunya akan memberikan dampak ke berbagai aspek yang ada, tidak terkecuali terhadap perkembangan UMKM nya itu sendiri, yang khususnya terjadi di Kota Tasikmalaya ini. UMKM yang ada pada tujuan awalnya secara sederhana sebatas untuk mendapatkan penghasilan untuk skala kecil, kini bisa berperan penting bagi perekonomian negara karena sumbangsinya dalam membentuk PDB / PDRB dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu klasifikasi UMKM juga ikut bertambah dan berkembang seiring waktu.

UMKM dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan ekonomi yang menggerakkan pembangunan Indonesia. UMKM bisa bergerak di bidang industri, agribisnis, manufaktur, dan sumber daya manusia (Inna Primianna). Banyak bidang yang dirambah oleh pelaku UMKM, sehingga membentuk klasifikasi bagi UMKM itu sendiri. Terkhusus di daerah Kota Tasikmalaya sendiri, perkembangan UMKM ini terlihat jelas dibidang industri atau bisa disebut IKM (Industri Kecil Menengah) yang masih bagian dari UMKM itu sendiri, dimana hasil dari pengembangan UMKM bidang industri.

Industri Kecil Menengah (IKM) adalah aktifitas produksi berbagai jenis barang yang digunakan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Yang termasuk dalam komoditi industri, yaitu sebagai berikut:

1. Komoditi Unggulan: Bordir, Kerajinan Mendong, Kerajinan Bambu, Alas Kaki (Kelom Geulis, Sandal, Sepatu), Kayu Olahan (Meubel), Batik, Payung Geulis, dan Makanan Olahan.

2. Komoditi Lainnya: Bahan Bangunan, Pakaian Jadi, Percetakan, Dll.



Gambar 1.4 Pertumbuhan UMKM (Sektor IKM) di Kota Tasikmalaya Tahun 2017-2021 (dalam persen)

Terlihat dari gambar di atas, dimana pertumbuhan UMKM (IKM) yang di dapati dari Dinas KUMKM Perindag Kota Tasikmalaya, dari tahun 2017 samapi 2021 setiap tahun selalu mengalami pertambahan UMKM di Kota Tasikmalaya. Namun meskipun demikian, ada catatan menarik dari pertumbuhan tahun 2020 dan 2021. Dimana tercatat pertumbuhan tahun 2020 itu sebesar 1,85% lebih kecil daripada 2 tahun berturut sebelumnya. Pandemi Covid-19 berdampak terhadap UMKM yang ada di Kota Tasikmalaya, sehingga nilai pertumbuhannya meningkat sebesar itu. Roda perekonomian baik skala nasional ataupun lokal mengalami kelumpuhan dari adanya pandemi Covid-19 ini. Banyak UMKM yang gulung tikar dan diganti oleh yang baru, namun tetap menghasilkan nilai pertambahan yang kecil. Kendati demikian, satu tahun berikutnya pertumbuhan UMKM di Kota Tasikmalaya langsung meningkat pesat setelah diterpa pandemi di tahun pertama. Pemerintah dan masyarakat berjibaku bahu membahu bekerja sama bertahan hidup dengan keadaan, dan hasilnya pun sangat memuaskan.

Tercatat pertumbuhan UMKM di tahun 2021 bertambah sebesar 9,36% paling besar dari 5 tahun terakhir bahkan dari 10 tahun terakhir di Kota Tasikmalaya.

Disamping dengan perkembangan inflasi, pertumbuhan penduduk dan UMKM baik di Indonesia maupun di Kota Tasikmalaya, tercatat di tahun 2020 perkembangan hal tersebut dibarengi dengan adanya fenomena penyebaran wabah virus yang disebut pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 merupakan masalah kesehatan global termasuk di Indonesia. Dimulai dari informasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 terdapat kasus kluster pneumonia dengan etiologi baru di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 30 Januari 2020, Covid-19 ditetapkan menjadi Darurat Kesehatan Masyarakat Kepedulian Internasional (PHEIC). Pada tanggal 11 Maret 2020, Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi. Indonesia merupakan negara yang pertama kali dilaporkan 2 kasus positif pada tanggal 2 Maret 2020 dan kasus positif terus meningkat (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Sampai pada tanggal 25 April 2020, Indonesia melaporkan sebanyak 8.211 kasus positif, 689 kasus meninggal, dan 1.002 dinyatakan kasus sembuh dari 50.563 orang yang diperiksa dengan hasil pemeriksaan 42.352 dinyatakan negatif (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Bertambahnya kasus Covid-19 berdampak terhadap perekonomian dunia termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 yang telah ditetapkan oleh PBB berdampak terhadap transportasi, pariwisata, perdagangan, kesehatan serta sektor lainnya. Kebijakan “lock down” yang diambil oleh berbagai negara untuk mencegah penyebaran Covid-19. Kegiatan ekonomi terhambat dan tekanan

terhadap pertumbuhan ekonomi dunia ke depan termasuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. Akibatnya dari adanya pandemi ini roda perekonomian baik skala global, nasional sampai regional hampir mengalami pelumpuhan total, termasuk di Kota Tasikmalaya itu sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dari data dan adanya hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan UMKM dan Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Tasikmalaya Tahun 2012-2021”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersarkan latar belakang yang telah di deskripsikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, laju pertumbuhan penduduk, pertumbuhan UMKM dan Covid-19 di Kota Tasikmalaya tahun 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi, laju pertumbuhan penduduk, pertumbuhan UMKM dan Covid-19 secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya tahun 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi, laju pertumbuhan penduduk, pertumbuhan UMKM dan Covid-19 secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya tahun 2012-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pertumbuhan UMKM dan Covid-19 di Kota Tasikmalaya tahun 2012-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, laju pertumbuhan penduduk, pertumbuhan UMKM dan Covid-19 secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya tahun 2012-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, laju pertumbuhan penduduk, pertumbuhan UMKM dan Covid-19 secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya tahun 2012-2021.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana penambah pengetahuan mengenai tingkat inflasi, laju pertumbuhan penduduk, pertumbuhan UMKM dan Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi bagi lingkungan akademik khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

3. Bagi Lembaga Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat strategi atau kebijakan yang terkait mengenai laju pertumbuhan ekonomi.

4. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambah pengetahuan, wawasan, dan informasi mengenai pengaruh tingkat inflasi, laju pertumbuhan penduduk, pertumbuhan UMKM dan Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data informasi yang berkenaan dengan masalah yang diteliti, peneliti mendapatkan data secara sekunder dan melakukan penelitian di Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tasikmalaya, Dinas KUMKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya, serta beberapa sumber jurnal-jurnal yang relevan dan terpercaya dari media *online*.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung mulai bulan Januari 2023, dimulai dengan pengajuan judul pada jurusan/prodi Ekonomi Pembangunan.

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2023															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul																
2	Pengumpulan data																
3	Penyusunan Proposal Skripsi dan bimbingan penelitian																
4	Seminar Proposal Skripsi																
5	Revisi Proposal Skripsi																
6	Penyusunan Skripsi dan bimbingan																
7	Sidang Skripsi dan Komprehensif																
8	Revisi Skripsi																